

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif yang merupakan sebuah penelitian yang didasarkan oleh variabel dari setiap responden untuk mendapatkan skor berupa nilai numerik yang nantinya akan dilakukan analisis secara statistik untuk diskoring dan diinterpretasikan (Gravetter & Forzano, 2018). Adapun penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional yang akan melihat apakah terdapat hubungan antara resiliensi dan *coping strategies*. Penelitian korelasional ialah penelitian yang mengukur dan menjelaskan arah serta tingkat hubungan antara dua variabel (Gravetter & Forzano, 2018).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Mengacu pada Gravetter dan Forzano (2018), variabel merujuk pada karakteristik yang dapat diukur dan berbeda-beda antar subjek penelitian. Dalam penelitian ini, fokus utama variabel ialah resiliensi yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatasi tekanan dan *coping strategies* yang merupakan berbagai macam cara yang digunakan oleh individu untuk menghadapi masalah.

##### **3.2.1 Definisi Operasional Coping Strategies**

*Coping strategies* didefinisikan secara operasional sebagai skor total dari masing-masing tipe pada alat ukur Brief COPE. Tipe-tipe pada alat ukur tersebut ialah *problem focused coping*, *emotion focused coping*, dan *dysfunctional coping* (Carver et al., 1989). Indikator pengukuran pada alat ukur ini adalah apabila skor pada tipe *problem focused coping* lebih tinggi dibandingkan kedua tipe lainnya, maka hasil skor tersebut dapat dikategorikan bahwa individu menyelesaikan permasalahan dengan berfokus kepada sumber permasalahannya. Kemudian, jika hasil skor pada tipe *emotion focused coping* lebih tinggi dibandingkan kedua tipe lainnya, maka hasil skor tersebut dapat dikategorikan bahwa individu menyelesaikan permasalahan dengan mengelola atau mengurangi rasa emosi sebagai suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sementara itu, jika hasil

skor pada tipe *dysfunctional coping* lebih tinggi dibandingkan kedua tipe lainnya, maka hasil skor tersebut dapat dikategorikan bahwa individu menggunakan strategi lain yang dirasanya lebih efektif dalam jangka pendek dan tidak efektif untuk digunakan apabila dalam jangka yang panjang.

### 3.2.2 Definisi Operasional Resiliensi

Dalam penelitian ini, resiliensi diukur dengan menggunakan alat ukur *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC). Nantinya skor yang diperoleh akan mencerminkan kemampuan individu dalam mengatasi permasalahan. Semakin tinggi skor, maka akan semakin besar kemampuan seseorang untuk dapat bangkit dari kesulitan. Sebaliknya skor rendah mengindikasikan tingkat resiliensi yang lebih rendah.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan ialah dewasa awal. Berdasarkan data dari SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada tahun 2023, jumlah pemuda di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 64,16 juta jiwa. Usia pemuda menurut Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 ialah “warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun” (BPS, 2023). Dengan jumlah tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan dengan taraf kesalahan 5% melalui tabel penentuan jumlah sampel milik Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah subjek yang diperlukan adalah minimal 386.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* ialah metode pengumpulan data berdasarkan dengan kemudahan akses tanpa mencantumkan seluruh populasi yang diketahui secara pasti dengan tujuan untuk menghindari adanya bias (Gravetter & Forzano, 2018). Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini berjenis *convenience sampling*. *Convenience sampling* ialah teknik pengambilan data berdasarkan dengan ketersediaan subjek, lokasi subjek, dan kemauan subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian ini (Gravetter & Forzano, 2018). Santrock (2019) menjelaskan bahwa usia dewasa awal ialah dimulai dari 20 tahun-an dan

berakhir di usia 30 tahun-an. Oleh karena itu, karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dewasa awal dengan usia antara 21 – 39 tahun.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Terdapat dua instrumen yang digunakan, yaitu Brief COPE yang dikembangkan oleh Carver et al. (1989) untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh individu untuk merespon permasalahan yang dialami dan resiliensi dengan alat ukur *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003) untuk mengukur tingkat ketahanan individu dalam menghadapi permasalahan mereka.

#### **3.4.1 Deskripsi Instrumen Brief COPE**

Pada awalnya, alat ukur *coping strategies* bernama COPE Inventory yang dikembangkan oleh Carver et al. (1989). Aitem pada alat ukur COPE Inventory berjumlah 60 aitem. Jumlah tersebut dianggap terlalu banyak, sehingga responden menjadi tidak sabar ketika menjawab pernyataan yang diberikan (Carver, 1997). Oleh karena itu, Carver (1997) menyederhanakan aitem COPE Inventory dan menciptakan alat ukur yang bernama Brief COPE dengan total aitem, yaitu 28 aitem. Dengan mengurangi jumlah aitem tersebut, alat ukur ini menjadi lebih efisien dan tidak membebani responden dengan pertanyaan yang terlalu banyak. Hal tersebut juga dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih cepat dan tingkat respon yang lebih tinggi karena responden tidak merasa kelelahan saat mengisi kuesioner yang panjang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur Brief COPE yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan konteks di Indonesia oleh Siaputra et al. (2023). Namun, dalam penelitian tersebut terdapat aitem yang mengalami kesalahan translasi sehingga dosen pembimbing menghubungi peneliti. Nilai reliabilitas dan validitas pada penelitian Siaputra et al. (2023) ialah nilai reliabilitas sebesar 0,640 – 0,828 dengan masing-masing tipe, yaitu *problem focused coping* sebesar 0,828, *emotion focused coping* sebesar 0,640, dan *dysfunctional coping* sebesar 0,757. Pengujian reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya sebesar  $\geq 0,7$  (Shultz et al., 2014). Sementara untuk uji validitas,

Siaputra et al. (2023) menggunakan *discriminant content validity* yang menunjukkan bahwa sebagian besar aitem dalam tipe *problem focused coping*, *emotion focused coping*, dan *dysfunctional coping* memiliki validitas yang baik. Namun, aitem 24 pada tipe *emotion focused coping* serta aitem 6 dan 8 pada tipe *dysfunctional coping* perlu dipertimbangkan kembali karena dianggap kurang efektif dalam mengukur konstruk, yaitu *coping strategies*.

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah diadaptasi dan di uji reliabilitasnya oleh Siaputra et al. (2023). Hasil pengujian yang dilakukan oleh Siaputra et al. (2023) menunjukkan bahwa masing-masing aitem memiliki tingkat reliabilitas yang berbeda-beda. Hasil pengujian pada tipe *problem focused coping*, yaitu 0,828 dan tipe *dysfunctional coping* memiliki nilai reliabilitas, yaitu 0,757. Berdasarkan hasil pengujian pada kedua tipe tersebut, maka tipe *problem focused coping* dan *dysfunctional coping* memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Hal tersebut berbeda pada tipe *emotion focused coping* yang menunjukkan hasil pengujian, yaitu 0,640. Artinya, tipe tersebut memiliki nilai reliabilitas yang cukup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika reliabilitas alat ukur Brief COPE oleh Siaputra et al., (2023), dapat digunakan dalam konteks budaya Indonesia.

Alat ukur Brief COPE ini menggunakan bentuk respon dari skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat individu terhadap fenomena tertentu dengan menunjukkan tingkat persetujuan responden dari setiap pertanyaan yang diberikan (Suwandi, 2019). Pada alat ukur Brief COPE, skala *likert* memiliki rentang skala 1 sampai 4 dengan pilihan jawaban (“1: Saya Tidak Melakukan Ini Sama Sekali”, “2: Saya Melakukannya Ini Sedikit”, “3: Saya Melakukan Ini Dalam Jumlah Sedang”, “4: Saya Sering Melakukan Ini”). Aitem-aitem tersebut nantinya akan dihitung dengan cara menjumlahkan dari setiap tipe yang diperoleh untuk diinterpretasikan. Contoh aitem dalam instrumen ini adalah “Saya menerima kenyataan bahwa masalah tersebut telah terjadi”. Aitem-aitem pada alat ukur Brief COPE dapat dilihat pada **tabel 3.1**.

**Tabel 3.1 Blue Print Brief COPE**

<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Aitem</b>	<b>Jumlah Aitem</b>
<i>Problem Focused Coping</i>	2, 7, 10, 14, 23, 25	6
<i>Emotion Focused Coping</i>	5, 12, 15, 17, 20, 22, 24, 27	8
<i>Dysfunctional Coping</i>	1, 3, 4, 6*, 8, 9, 11, 13, 16, 18, 19, 21, 26, 28	14
<b>Total Aitem</b>		<b>28</b>

Keterangan:

\*Eliminasi aitem

### 3.4.2 Deskripsi Instrumen Resiliensi

Peneliti menggunakan alat ukur *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang disusun oleh Connor dan Davidson (2003) dan telah dikembangkan oleh Campbell-Sills dan Stein (2007). Namun, peneliti menggunakan alat ukur *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang telah diterjemahkan serta disesuaikan dengan konteks di Indonesia oleh Gina dan Fitriani (2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gina dan Fitriani (2022) mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,868. Nilai reliabilitas tersebut dapat diartikan bahwa alat ukur memiliki kualitas yang baik dan mampu untuk mengukur konstruk dalam penelitian.

Peneliti menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang memiliki 10 aitem dan bentuk respon Skala Likert. CD-RISC 10 item dirancang sebagai alat ukur multidimensional, yang berarti alat ukur ini terdiri dari berbagai komponen dan memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terkait resiliensi pada individu. Rentang Skala Likert yang digunakan oleh alat ukur tersebut ialah rentang skala 1 sampai 4 dengan pilihan jawaban (“1: Sangat Tidak Sesuai”, “2: Tidak Sesuai”, “3: Sesuai”, “4: Sangat Sesuai”). Aitem-aitem tersebut nantinya akan dihitung dengan cara melakukan total secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat ketahanan individu dalam menghadapi permasalahan mereka. Contoh aitem dalam instrumen ini adalah “Saya mampu beradaptasi dengan perubahan”.

### 3.5 Pengujian Psikometri

#### 3.5.1 Pengujian Psikometri Brief COPE

##### a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan untuk alat ukur Brief COPE adalah metode *construct validity* karena alat ukur tersebut telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Siaputra et al. (2023). *Construct validity* merupakan salah satu jenis validitas yang ditunjukkan ketika skor yang diperoleh dari suatu pengukuran berperilaku sama persis dengan variabel itu sendiri (Gravetter & Forzano, 2018). Untuk melihat korelasi antar aitem dan skor total antar aitem per-dimensi, maka peneliti menggunakan *Pearson's*.

Tabel 3.2 Uji Validitas Tipe Problem Focused Coping

Aitem	CS2	CS7	CS10	CS14	CS23	CS25
CS2	—					
CS7	0,444**	—				
CS10	0,424**	0,410**	—			
CS14	0,367*	0,379*	0,170	—		
CS23	0,278	0,382**	0,390**	0,069	—	
CS25	0,417**	0,541***	0,348*	0,404**	0,252	—
Total CS-PFC	0,722***	0,788***	0,671***	0,572***	0,580***	0,734***

Keterangan:

CS: *Coping Strategies*

PFC: *Problem Focused Coping*

\* $p < 0,05$

\*\* $p < 0,01$

\*\*\* $p < 0,001$

Uji *construct validity* untuk tipe *problem focused coping* menunjukkan bahwa semua aitem memiliki korelasi signifikan dengan rentang total skor, yaitu 0,572 – 0,788. Aitem dengan korelasi tertinggi adalah CS25 ( $r = 0,541$ ;  $p < 0,001$ ), sedangkan aitem dengan korelasi terendah adalah CS14 ( $r = 0,170$ ;  $p < 0,001$ ). Hasil dari setiap aitem pada tipe *problem focused coping* secara signifikan mampu mengukur konstruk yang diukur. Dapat dilihat pada **tabel 3.2** terkait hasil uji validitas dari *coping strategies* tipe *problem focused coping*.

**Tabel 3.3 Uji Validitas Tipe Emotion Focused Coping**

Aitem	CS5	CS12	CS15	CS17	CS20	CS22	CS24	CS27
CS5	—							
CS12	0,148	—						
CS15	0,385**	-0,040	—					
CS17	0,446**	0,397**	0,278	—				
CS20	0,246	0,423**	0,179	0,435**	—			
CS22	0,149	0,085	0,206	0,264	0,019	—		
CS24	0,330*	0,337*	0,350*	0,565***	0,484***	0,180	—	
CS27	0,147	0,000	0,321*	0,144	0,167	0,349*	0,307*	—
Total CS-EFC	0,598***	0,536***	0,568***	0,632***	0,626***	0,459**	0,738***	0,531***

Keterangan:

CS: *Coping Strategies*

EFC: *Emotion Focused Coping*

\* $p < 0,05$

\*\* $p < 0,01$

\*\*\* $p < 0,001$

Hasil uji *construct validity* pada tipe *emotion focused coping* menunjukkan bahwa aitem tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan rentang total skor, yaitu 0,459 – 0,738. Aitem CS24 memiliki korelasi tertinggi ( $r = 0,565$ ;  $p < 0,001$ ), sementara aitem CS15 memiliki korelasi terendah ( $r = -0,040$ ;  $p < 0,01$ ). Dapat dilihat pada **tabel 3.3** terkait hasil uji validitas dari *coping strategies* tipe *emotion focused coping*.

Tabel 3.4 Uji Validitas Tipe Dsyfunctional Coping

Aitem	CS1	CS3	CS4	CS6	CS8	CS9	CS11	CS13	CS16	CS18	CS19	CS21	CS26	CS28
CS1	—													
CS3	0,049	—												
CS4	0,094	0,404**	—											
CS6	0,181	-0,106	-0,351*	—										
CS8	0,011	0,471**	0,389**	-0,531***	—									
CS9	0,090	0,189	0,137	-0,009	0,465**	—								
CS11	0,218	0,443**	0,695***	-0,396**	0,417**	0,054	—							
CS13	0,271	0,458**	0,288	-0,169	0,461**	0,116	0,414**	—						
CS16	0,084	0,249	0,472**	-0,224	0,365*	0,084	0,308*	0,467**	—					
CS18	0,172	0,300*	-0,027	0,184	0,032	0,204	0,048	0,334*	0,016	—				
CS19	0,504***	0,314*	0,141	0,101	0,263	0,220	0,196	0,368*	0,268	-0,016	—			
CS21	0,014	0,182	0,090	-0,078	0,126	0,162	0,158	0,302*	0,180	0,342*	0,136	—		
CS26	0,159	0,494***	0,564***	-0,183	0,396**	0,140	0,532***	0,527***	0,633***	0,063	0,311*	0,488***	—	
CS28	0,191	0,129	-0,106	0,107	0,026	0,281	-0,023	0,265	-0,137	0,551***	0,119	0,404**	0,132	—
Total CS-DC	0,449**	0,653***	0,543***	-0,042	0,541***	0,434***	0,587***	0,722***	0,530***	0,454**	0,556***	0,473**	0,741***	0,401**

Keterangan:

CS: *Coping Strategies*

DC: *Dsyfunctional Coping*

\*p<0,05

\*\*p<0,01

\*\*\*p<0,001

Berdasarkan tabel 3.4 terkait hasil uji *construct validity* pada tipe *dysfunctional coping* menunjukkan bahwa aitem tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan rentang total skor, yaitu 0,401 – 0,741. Aitem CS11 ( $r= 0,695$ ;  $p<0,001$ ) memiliki korelasi tertinggi artinya aitem tersebut memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap konstruk yang diukur. sementara aitem CS8 memiliki korelasi terendah ( $r= -0,531$ ;  $p<0,001$ ). Namun terdapat total aitem yang tidak signifikan dan perlu untuk dipertimbangkan agar di revisi, yaitu aitem CS6 ( $r= -0,042$ ). Dapat dilihat pada **tabel 3.4** terkait hasil uji validitas dari *coping strategies* tipe *dysfunctional coping*.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas pada alat ukur Brief COPE yang dimiliki oleh Carver et al. (1997) adalah metode *internal consistency* dengan jenis *coefficient alpha/cronbach's alpha*. *Coefficient alpha/cronbach's alpha* merupakan penilaian dari suatu tes berdasarkan korelasi antar aitem-nya (Shultz et al., 2014). Pengujian reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya sebesar  $\geq 0,7$  (Shultz et al., 2014). Hasil koefisien reliabilitas dari alat ukur Brief COPE pada tipe *problem focused coping* adalah 0,769, pada tipe *emotion focused coping* adalah 0,736, dan pada tipe *dysfunctional coping* adalah 0,812. Oleh karena itu, alat ukur Brief COPE pada masing-masing dimensinya dapat dikatakan reliabel. Dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

#### **c. Analisis Aitem**

Dalam penelitian analisis aitem dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dari koefisien reliabilitas dan validitas dari suatu alat ukur, namun analisis aitem tidak selalu meningkatkan validitas skala (Azwar, 2012). Analisis aitem yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *item discrimination*. *Item discrimination* ialah sejauh mana suatu aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Menurut Azwar (2012) aitem dengan nilai koefisien korelasi  $\geq 0,25$  dianggap mampu untuk membedakan aitem-aitem dalam alat ukur dengan baik. Peneliti melakukan eliminasi secara bertahap dari korelasi aitem yang paling rendah. Dari

28 aitem yang telah dikembangkan oleh Carver et al. (1989), peneliti melakukan eliminasi pada dimensi *dysfunctional coping* dengan aitem CS6 (-0,214) aspek *behavioral disengagement*. Setelah melakukan eliminasi terhadap aitem tersebut, koefisien reliabilitas mengalami peningkatan menjadi 0,812 dengan rentang *item-rest correlation* 0,258 – 0,685. Dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

### 3.5.2 Pengujian Psikometri Resiliensi

#### a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk alat ukur CD-RISC adalah metode *construct validity* karena alat ukur tersebut telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Gina dan Fitriani (2022). *Construct validity* merupakan salah satu jenis validitas yang ditunjukkan ketika skor yang diperoleh dari suatu pengukuran berperilaku sama persis dengan variabel itu sendiri (Gravetter & Forzano, 2018). Untuk melihat korelasi antar aitem dan skor total antar aitem, maka peneliti menggunakan *Pearson's*.

Tabel 3.5 Uji Validitas Alat Ukur CD-RISC

Aitem	RS1	RS2	RS3	RS4	RS5	RS6	RS7	RS8	RS9	RS10
RS1	—									
RS2	0,684***	—								
RS3	0,196	0,304*	—							
RS4	0,514***	0,676***	0,306*	—						
RS5	0,476***	0,497***	0,282	0,533***	—					
RS6	0,501***	0,577***	0,296*	0,559***	0,518***	—				
RS7	0,612***	0,557***	0,124	0,651***	0,383**	0,470**	—			
RS8	0,537***	0,481***	0,021	0,459**	0,488***	0,549***	0,421**	—		
RS9	0,563***	0,587***	0,138	0,423**	0,308*	0,647***	0,607***	0,400**	—	
RS10	0,630***	0,696***	0,263	0,676***	0,415**	0,519***	0,690***	0,394**	0,604***	—
Total RS	0,787***	0,840***	0,401**	0,802***	0,672***	0,773***	0,762***	0,661***	0,733***	0,810***

Keterangan:

RS: Resiliensi

\*p<0,05

\*\*p<0,01

\*\*\*p<0,001

Berdasarkan tabel 3.5 terkait hasil uji *construct validity* pada variabel resiliensi menunjukkan bahwa aitem tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan rentang total skor, yaitu 0,401 – 0,840. Aitem RS10 ( $r= 0,696$ ;  $p<0,001$ ) memiliki korelasi tertinggi artinya kedua aitem tersebut memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap konstruk yang diukur. Sebaliknya, aitem RS8 ( $r= 0,021$ ;  $p<0,001$ ) menunjukkan korelasi yang rendah. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa alat ukur CD-RISC terbukti valid karena tiap aitem mampu mengukur konstruk resiliensi.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas pada alat ukur CD-RISC milik Connor dan Davidson (2003) adalah metode *internal consistency* dengan jenis *coefficient alpha/cronbach's alpha*. *Coefficient alpha/cronbach's alpha* merupakan penilaian dari suatu tes berdasarkan korelasi antar aitem-nya (Shultz et al., 2014). Pengujian reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya sebesar  $\geq 0,7$  (Shultz et al., 2014). Hasil koefisien reliabilitas dari alat ukur CD-RISC adalah 0,897 maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

#### **c. Analisis Aitem**

Dalam penelitian analisis aitem dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dari koefisien reliabilitas dan validitas dari suatu alat ukur, namun analisis aitem tidak selalu meningkatkan validitas skala (Azwar, 2012). Analisis aitem yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *item discrimination*. *Item discrimination* ialah sejauh mana suatu aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Menurut Azwar (2012) aitem dengan nilai koefisien korelasi  $\geq 0,25$  dianggap mampu untuk membedakan aitem-aitem dalam alat ukur dengan baik. Dari alat ukur CD-RISC, peneliti tidak melakukan eliminasi aitem dengan rentang *item-rest correlation* 0,275 – 0,787. Dapat dilihat pada **Lampiran 6**.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan dua macam teknik analisis data untuk menghasilkan interpretasi, yaitu:

## 1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, dan penghasilan per-bulan. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengatur, merangkum, dan menyederhanakan hasil yang diperoleh dari penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Deviasi (SD), *mean*, *minimum*, dan *maximum*.

## 2. Statistik Inferensial

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis inferensial. Teknik analisis inferensial merupakan metode yang menggunakan hasil dari sampel penelitian untuk membuat generalisasi mengenai populasi (Gravetter & Forzano, 2018). Kemudian dilakukan juga uji ANOVA untuk melihat hubungan antar variabel resiliensi dengan ketiga tipe dari *coping strategies*. Sebelum analisis dilakukan, penelitian akan melakukan uji homogenitas sebagai salah satu uji asumsi dalam ANOVA. Apabila uji asumsi tidak terpenuhi, maka peneliti melakukan uji Kruskal-Wallis untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel resiliensi dengan tipe dari *coping strategies* dan uji Post-Hoc untuk mengetahui tipe dari *coping strategies* manakah yang berbeda dengan resiliensi.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, proses pengambilan data kepada subjek memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan sebelumnya. Pengambilan data akan dilaksanakan oleh peneliti pada bulan November – Desember 2024 melalui kuesioner *online* dalam bentuk *google form*. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Peneliti membuat kuesioner *online* dalam bentuk *google form* agar mempermudah penyebaran.
2. Peneliti akan menyebarkan kuesioner *online* melalui media sosial seperti WhatsApp, Line, Twitter, Instagram. Peneliti juga melakukan penyebaran

melalui *offline* dengan cara meminta bantuan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman-teman peneliti.

3. Peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan dan mengeliminasi responden apabila tidak sesuai dengan kriteria penelitian.
4. Data yang telah diperoleh secara *online* kemudian akan diolah dengan menggunakan JASP 0.19.2.

